

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berpikir kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, untuk mengetahui permasalahan dan menemukan ide yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut sehingga sesuai dengan kemampuan berpikir kritis terdiri dari beberapa indikator, yaitu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi serta membuat suatu keputusan untuk memecahkan masalah (Hamdani M. *et al.*, 2019).

Berpikir kritis adalah aktivitas kognitif yang berhubungan dengan penggunaan penalaran. Dimana belajar berpikir kritis berarti menggunakan proses mental, seperti mendengarkan, mengkatagorikan, memilih, dan menilai. Kemampuan berpikir kritis dapat memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja serta membantu dalam menentukan hubungan antara hal-hal dengan cara yang lebih akurat (Rohita *et al.*, 2023).

Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan, kemampuan dalam berpikir kritis dapat mendorong seseorang untuk memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan yang bertujuan untuk mengemukakan pendapat atau ide secara rasional dan relevan. Siswa juga akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga siswa dapat membedakan pendapat mana pendapat yang relevan dan yang mana tidak relevan serta siswa dapat terbantu dalam membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta di lapangan.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi serta aktivitas yang berhubungan dengan penalaran dimana berpikir kritis bertujuan, untuk mengemukakan pendapat atau ide secara rasional dan relevan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis terdapat pada Lampiran 1. Tabel

2.1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

1. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Dengan kata lain literasi digital berkaitan dengan keterampilan serta dengan pengetahuan dan penggunaan teknologi digital secara efektif serta kemampuan dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi digital, untuk mengetahui bagaimana bertindak secara tepat dan nyaman di dunia maya dan memahami bagaimana, kapan, mengapa, dan dengan atau kepada siapa teknologi digunakan.

Literasi digital kecakapan seseorang ketika memakai teknologi, informasi, dan komunikasi. Dikatakan bahwa seseorang yang mengerti tentang literasi digital yang bisa mengolah, menganalisis, serta mengidentifikasi dapat mengevaluasi sumber daya digital, dengan melalui literasi digital bisa meningkatkan pengetahuan, mendapatkan, mencari, dan menganalisis informasi yang beredar di media digital sehingga memiliki perkembangan wawasan dalam teknologi (Firda Nurfauryanti *et al.* 2017).

Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan serta kecakapan untuk menggunakan media digital yang termasuk alat-alat komunikasi yang modern serta jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi, dan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas dan cermat. Pada saat ini dapat dikatakan seluruh pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada teknologi dan sebagian besar pelajaran berlangsung melalui online (Waruwu, 2021).

Literasi digital adalah kemampuan atau keahlian seseorang dalam menggunakan media digital berupa jaringan internet dan alat komunikasi modern

yang berperan penting pada saat ini dimana dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang media digital.

2. Short Video

a. Pengertian Short Video

Merupakan video pendek atau jenis video dengan durasi singkat, seringkali hanya beberapa detik saja hingga beberapa menit yang dirancang bertujuan untuk menarik perhatian penonton dengan cepat, seperti pada aplikasi tiktok, instagram Reels, dan vine sebelumnya telah membuktikan popularitas besar dari konten video pendek di berbagai kalangan. Serta video pendek ini memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan dengan efisien dan efektif dalam waktu yang singkat dan mereka adalah alat yang baik untuk berbagai tujuan seperti, untuk hiburan, promosi produk, layanan pendidikan, selain itu konten format video pendek juga sudah menciptakan peluang bagi individu, content creator, dan bisnis untuk mendapatkan pengaruh besar dari sosial media karena dari video yang telah dibuat dan diunggah bisa potensi menjadi viral dengan cepat dan dapat membantu meningkatkan visibilitas dan jangkauan audiens secara signifikan (Rohadi & Najicha, 2019).

Short video atau video pendek yang dimana menampilkan model tutorial bisa berisi konsep, penjelasan model tutorial digunakan untuk menyajikan informasi, salah satunya digunakan untuk mata pelajaran dengan video berdurasi sekitar 1-3 serta video pendek yang berisi penjelasan singkat dan jelas yang membuat orang tidak akan bosan karena durasi yang tidak terlalu panjang (Fitria, 2024).

Short video adalah audio visual yang mengandung unsur suara dan gambar serta menyediakan fitur yang sediakan untuk mengunggah video pendek yang dilengkapi oleh musik latar belakang filter, teks dan caption (Amosyid & Hasanudin, 2022).

Short video adalah video yang memiliki durasi pendek yang sering digunakan seseorang untuk membuat suatu konten dengan mudah karena sudah dilengkapi dengan musik, gambar, dan fitur untuk mengedit video yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

b. Short video bagi kepribadian siswa

Short video memiliki dampak bagi kepribadian siswa yaitu dampak positif dan negatif. Diantaranya memiliki dampak positif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan bahasa, menambah pengetahuan baru, serta dapat memahami internet sedangkan dampak negatifnya, membuat siswa lupa waktu dan membuat siswa lebih cenderung malas karena terlalu sering menggunakan *handphone*.

c. Dampak short video bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial

Short video bagi kepribadian siswa saat interaksi sosial yaitu kebanyakan siswa menirukan jokes atau kata kata yang di ucapkan oleh konten kreator yang mereka lihat hal ini dapat mempengaruhi kepribadian siswa ketika sedang berinteraksi sosial dengan teman, keluarga dan masyarakat umum, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari hari siswa. Selain menjadikan tutur bahasa siswa yang kurang sopan, siswa juga akan mengalami kondisi *emotional* siswa yang akan takut dalam mengutarakan pemikirannya mengenai sesuatu (Naufal Pratryana *et al*, 2024).

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery learning*

Discovery learning merupakan Model Pembelajaran yang berbasis penemuan terbimbing yang dimana model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan tugas guru hanya bersifat sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan membimbing siswa dalam menemukan masalah (Wardani, 2020).

Dengan Model *Discovery learning* dapat dikatakan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan siswa di era modern saat ini serta perkembangan teknologi yang begitu cepat yang berguna untuk membantu siswa dalam mencari materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan *Discovery learning* siswa dapat lebih aktif, bebas dan mandiri dalam mencari materi, menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat menemukan kesimpulan dari pembelajaran. *Discovery learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa, membuat siswa lebih kreatif dari hal itu semua siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Sunarto & Amalia, 2022).

Discovery Learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan tetapi melibatkan siswa untuk mengorganisasi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah yang ada selangka dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan individu selain itu sgar kondisi belajar yang awalnya pasif, menjadi lebih aktif dan kreatif (Yuliana, 2018).

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk menentukan, mencari, menyelesaikan suatu masalah secara mandiri dan kelompok, serta guru hanya berperan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Langkah-Langkah Model *Discovery learning*

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* terdapat pada Lampuran 2. Tabel 2.2 Langkah -Langkah Model *Discovery learning*.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Discovery learning*

Kelebihan dan kelemahan *Discovery learning* (Makaramah *et al.*, 2020).

a) Kelebihan Yakni:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan angguh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri
- 6) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya

- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai penelitian di dalam situasi diskusi
- 8) Membantu siswa menghilangkan akeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru

b) Kelemahan Yakhni:

- 1) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar bagi siswa yang mempunyai kemampuan akademik akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir, mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini akan kacau jika dihadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama
- 4) Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang dapat perhatian

2. Tiktok

a. Pengertian Aplikasi Tiktok

Salah satu aplikasi video yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini sedang terkenal adalah aplikasi tiktok, aplikasi ini dibuat oleh Zhang Yiming yang berasal dari Tiongkok yang kita gunakan saat ini, awalnya tidak muncul sebagai tiktok. Pada September 2016 perusahaan asal cina yakni, ByteDance meluncurkan aplikasi video pendek yang bernama Douyin. Dalam 1 tahun Douyin memiliki 100 pengguna dan 1 milyar tayang video setiap hari. Akibat merasainya

popularitas Douyin melakukan ekspansi keluar cina dengan nama baru yaitu Tiktok yang kita kenal saat ini meskipun dengan demikian negara cina yang membuat aplikasi Tik tok tetapi bukan mereka yang banyak mengunduh serta menggunakan aplikasi Tiktok tersebut. Aplikasi tik tok ini memberikan efek efek spesial untuk video pendek sehingga terlihat sangat menarik dan dapat ditonton oleh siapa saja selama masih menggunakan jaringan internet. Semakin menarik video yang dibagikan maka semakin banyak pula yang melihat video tersebut. Hal ini juga yang menyebabkan pengguna tiktok berani melakukan hal apa saja untuk meraih popularitas, selain itu aplikasi tiktok ini juga dilengkapi dengan musik sehingga para pengguna bisa membuat video disertai dengan tari-tarian, gaya bebas, bernyanyi, dan masih banyak lagi. hal ini dapat mendorong kreativitas setiap orang dengan adanya aplikasi tiktok ini dapat memberikan sarana hiburan bagi setiap orang (Malimbe *et al.*, 2021).

Tiktok adalah salah satu platform video yang sering digunakan oleh orang untuk merekam video, di ponsel mereka dengan durasi cukup singkat dari 15 detik sampai 1 menit. Aplikasi Tiktok ini sudah banyak orang menggunakannya sehingga tiktok mulai banyak digunakan orang indonesia serta dapat dijadikan media pembelajaran dari aplikasi tiktok sebagai sarana belajar dan tiktok pun sudah sering mengupdate fiturnya, seperti pengembangan fitur agar penggunaanya dapat lebih leluasa memakainya terkhusus untuk tujuan pendidik (Dewi, 2022).

Aplikasi Tiktok adalah aplikasi yang dapat diakses dan digunakan oleh siapa saja, awalnya aplikasi tiktok ini hanya sebagai aplikasi hiburan yang berisi komedi dan dance saja, kemudian tiktok mulai menjadi wadah bagi semua kalangan untuk mendapatkan penghasilan dengan cara mengupload video mereka seperti video memasak, kegiatan sehari-hari mereka dengan tujuan untuk mendapatkan banyak pengikut.

b. Faktor-faktor Mempengaruhi

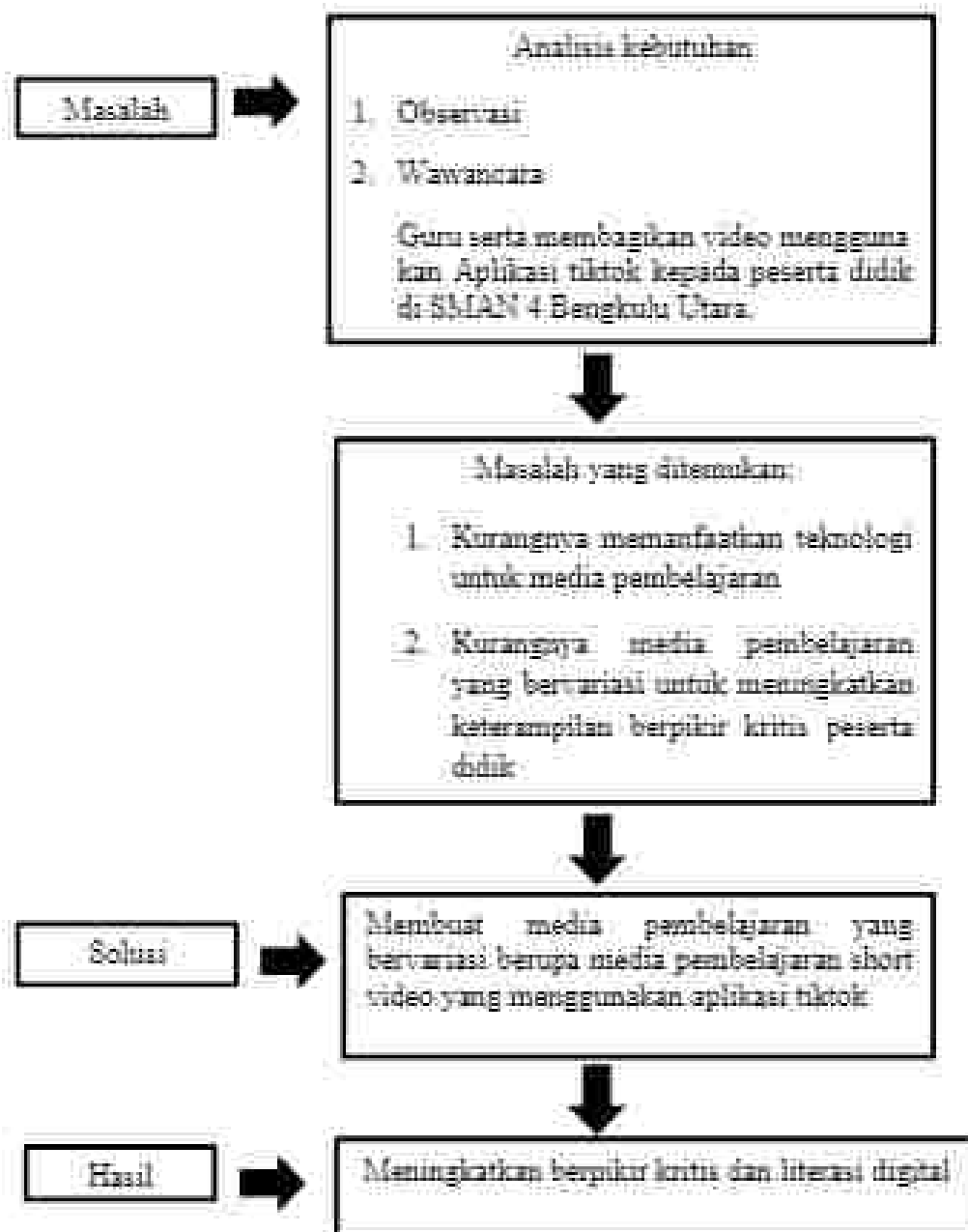
Serta ada dua faktor mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok yaitu faktor internal Dimulai dari perasaan yang merupakan sensasi fisik ditentukan melalui pengalaman dan perasaan dimana salah satu contoh dalam media sosial seperti aplikasi tiktok yaitu dalam bentuk status sebagai sarana mengekspresikan diri

melalui perasaan. Sedangkan faktor eksternal seperti adanya latar belakang keluarga yang mendapatkan informasi yang diperoleh seperti pengetahuan intensitas yang dapat memengaruhi persepsi seseorang dalam menggunakan media sosial (Daryanto *et al.*, 2018).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir atau kerangka pemikiran merupakan perlengkapan dasar pemikiran dari penelitian serta fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan untuk membuat teori, dalil dan konsep-konsep yang akan dijadikan dalam sebuah penelitian (Syahputri *et al.*, 2023).

Pada teknologi saat ini sangatlah berkembang pesat seperti maraknya media teknologi komunikasi berupa *handphone* dimana saat ini *handphone* sudah menjadi barang primer bagi masyarakat yang diciptakan berbagai merek dan fitur. *Handphone* yang berfungsi sebagai alat komunikasi jarak jauh serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat bantu mengajar dimana saat ini banyak jenis Media yang dapat digunakan salah satunya aplikasi tiktok, dimana aplikasi tiktok adalah aplikasi yang memiliki durasi yang singkat sehingga membuat penontonnya tidak bosan yang hampir digunakan seluruh kalangan serta dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Tapi kenyataannya masih kurangnya dimanfaatkan walaupun fasilitas disekolah sudah memadai, memasukkan teknologi sebagai media pembelajaran sangat disarankan agar peserta didik lebih dapat meningkatkan literasi digital mereka dan media pembelajaran semakin bervariasi. Selain media pembelajaran, model pembelajaran juga berpengaruh untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik seperti model *Discovery Learning* yang cocok untuk era sekarang dimana model *Discovery Learning* lebih menekankan keaktifan peserta didik untuk mencari, menemukan, dan menyelesaikan masalah dengan mandiri maupun kelompok sehingga guru hanya berperan sebagai pengarah dan membimbing peserta didik.



C. Hipotesis

Hipotesis, setelah dikemukakan landasan teori hingga rumus penelitian, maka selanjutnya masuk dalam hipotesis penelitian. Hipotesis yaitu "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis

media short video terhadap keterampilan Berpikir kritis dan Literasi digital.

H_a: ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media short video terhadap keterampilan Berpikir kritis dan Literasi digital.

D. Penelitian Relevan

1. Yuliana, (2024). Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Efektivitas pemanfaatan Video Tiktok sebagai media pembelajaran TIK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik era Literasi digital" hasil penelitian maka diketahui bahwa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di era digital saat ini semakin meningkat dengan menguji koefisien determinan $R=72,9\%$.
2. Rahardaya & Irvansyah, (2021). Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Covid 19" Tiktok cenderung memberikan dampak negatif apalagi semenjak pandemi covid -19 melanda sehingga literasi sangat sangat dibutuhkan agar penggunaanya lebih baik.
3. Surait & Nasution, (2024). Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Platform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital "media pembelajaran PAI berbasis digital meliputi media grafis, audio dan audio visual yang digunakan agar mempermudah menyampaikan materi
4. Wisnujati *et al*, (2024). Berdasarkan hasilnya pencapaian kemampuan penalaran matematis antara siswa yang belajar melalui yang melalui model pembelajaran *Discovery learning* dan berbantuan media tiktok lebih baik dari pada siswa yang hanya belajar melalui konvensional, selain itu rata rata peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery learning* dengan bantuan media tik tok.

5. Pramuja *et al.*, (2024). Jurnal penelitian dengan judul "Implementasi Tiktok Fisika Explorasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi digital Pada Materi Fisika SMA Kelas XI" hasil penelitian ini mengatakan bahwa video pembelajaran berbasis Tik Tok sangat layak dikembangkan sebagai sumber belajar hal ini dilihat berdasarkan tes hipotesis uji Z yang dilakukan, yang menyatakan kelas Eksperimen berbeda secara signifikan ($\text{Sig}=0,005<0,05$)